

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA  
SANTRI WAN / WATI DI TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN (TPA) RUHUL FALAH DESA  
REMA, KECAMATAN KUTAPANJANG,  
GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**IMA ZULAIKHA  
NIM. 170201116**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M/1443H**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA  
SANTRI/WATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)  
RUHUL FALAH DESA REMA, KECAMATAN KUTAPANJANG,  
GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**IMA ZULAIKHA  
NIM. 170201116**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Dr. Safrina Ariani, M.A.**  
NIP. 197102231996032001

**Pembimbing II**



**Syafruddin, S. Ag., M. Ag.**  
NIP. 197306162014111003

## LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

### ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRIWAN/WATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) RUHUL FALAH DESA REMA, KECAMATAN KUTAPANJANG, GAYO LUES

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 30 Desember 2021 M  
25 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Safrina Ariani, M.A.  
NIP. 197102231996032001

Agustiar S.Pd.I.  
NUPK. 201801150819821172

Pengaji I

Pengaji II



Syafruddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197306162014111003

Dr. Mashuri, S.Ag., M.A.  
NIP.197103151999031009

Mengetahui,



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

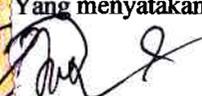
Nama : Ima Zulaikha  
NIM : 170201116  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Santriwan/wati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ruhul Falah Desa Rema, Kecamatan Kuta Panjang, Gayo Lues.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengambangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Desember 2021  
Yang menyatakan,  
  
**IMA ZULAIKHA**  
NIM. 170201157



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “***ANALISIS KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SANTRIWAN/WATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA) RUHUL FALAH DESA REMA, KECAMATAN KUTAPANJANG, GAYO LUES***”.

Shalawat beriringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena perjuangan beliau, hari ini peneliti dapat merasakan betapa bermaknanya hidup dalam limpah nikmat Iman, Islam, dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sehingga kekurangan tersebut tidak terulang dan dapat memperbaiki kualitas peneliti di masa akan datang.

Dalam penulisan penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang setulusnya serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Muhammad Salim , Alm. Ibunda Rusmaini dan Ibunda Fatimah yang telah menjadi

sumber semangat dan motivasi selama ini, memberikan do'a, bimbingan moral, material, dan spiritual untuk keberhasilan peneliti.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan pembantu dekan, yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi sehingga peneliti mendapatkan pencerahan dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
4. Dra. Safrina Ariani, MA. selaku pembimbing I, yang dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan serta kesabarannya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, ilmu, serta bimbingan yang sangat berarti selama proses menempuh pembelajaran pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh
5. Syafruddin S. Ag., M. Ag. selaku pembimbing II, yang pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
6. Teman-teman seperjuangan Hartati Yuningsih, Helma Yulida, Selvira Wulandari, Marlisa, Fitri, Muliati dan kawan-kawan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah

bekerja sama dan saling memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan bagi peneliti sendiri untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah selalu meridhoi penelitian karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua. Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 22 Desember 2021

Penulis,

IMA ZULAIKHA



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Pembahasan .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional .....	4
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	5
<b>BAB II : PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN</b>	
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	13
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	13
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	14
3. Adab Membaca Al-Qur'an .....	18
4. Strategi Belajar Al-Qur'an.....	21
B. Pola Belajar Al-Qur'an bagi Anak-Anak.....	25
C. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an bagi Anak-Anak.....	29
D. Cara Mengatasi Kesulitan dalam Membaca bagi Anak-Anak .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Sumber Data .....	37

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Data Hasil Angket.....	46
2. Data Hasil Wawancara.....	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	57
1. Pola Belajar membaca Al-Qur'an oleh Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah .....	57
2. Kesulitan yang dialami oleh Santriwan/wati dalam membaca Al-Qur'an di TPA Ruhul Falah....	58
3. Solusi yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah.....	58
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana TPA Ruhul Falah.....	44
Tabel 4.2 Jumlah santriwan/wati di TPA Ruhul Falah.....	45
Tabel 4.3 Data Hasil Angket soal 1 .....	46
Tabel 4.4 Data Hasil angket soal 2 .....	46
Tabel 4.5 Data Hasil angket soal 3 .....	47
Tabel 4.6 Data Hasil angket soal 4 .....	47
Tabel 4.7 Data Hasil angket soal 5 .....	48
Tabel 4.8 Data Hasil angket soal 6 .....	48
Tabel 4.9 Data Hasil angket soal 7 .....	48
Tabel 4.10 Data Hasil angket soal 8 .....	49
Tabel 4.11 Data Hasil angket soal 9 .....	49
Tabel 4.12 Data Hasil angket soal 10.....	50
Tabel 4.13 Data Hasil angket soal 11 .....	50
Tabel 4.14 Data Hasil angket soal 12.....	51
Tabel 4.15 Data Hasil angket soal 13.....	51
Tabel 4.16 Data Hasil angket soal 14.....	51
Tabel 4.17 Data Hasil angket soal 15.....	52
Tabel 4.18 Data Hasil angket soal 16.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara dan Angket
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian



## ABSTRAK

Nama : Ima Zulaikha  
NIM : 170201116  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul : Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Santriwan/wati Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.  
Pembimbing I : Dra. Safrina Ariani, M.A  
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag, MA  
Kata Kunci : Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santriwan/wati

Kesulitan membaca Al-Qur'an merupakan suatu gangguan dalam suatu hal atau proses psikologis yang mencakup pemahaman, penggunaan bahasa, ujaran dan tulisan. Gangguan itu dapat berupa kesulitan berfikir, berbicara, membaca, menulis, dan mengeja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran membaca Al-Qur'an Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Gayo Lues. Apa saja kesulitan yang dialami oleh Santriwan/wati. Dan solusi apa saja yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh Santriwan/wati Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Dengan jumlah populasi 17 orang menurut teori Suharsimi Arikunto yaitu: besarnya sampel diambil dalam suatu penelitian jika populasinya kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data atau display data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian Analisis kesulitan membaca Al-Qur'an pada Santriwan/wati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Gayo Lues menunjukkan bahwa pola pembelajaran Santriwan/wati, belum ada pola pembelajaran yang disepakati, pola pembelajaran yang diterapkan yaitu pola pembelajaran yang disepakati antara Santriwan/wati dengan ustadzah atau pola pembelajaran yang mereka gemari, kemudian ada beberapa kesulitan yang Santriwan/wati alami di antaranya mereka belum terlalu fasih dalam menyebutkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul hurufnya, belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an baik itu panjang pendeknya dan tentang pemahaman tajwid yang lainnya. Adapun solusi atau upaya yang dilakukan ustadzah dalam mengatasi kesulitan Santriwan/wati dalam membaca Al-Qur'an yaitu ustadzah member motivasi belajar, sebelum atau sesudah belajar, mentalaqqi bacaan huruf per huruf, menjelaskan ulang bacaan yang belum dimengerti dan menegur apabila Santriwan/wati berulang melakukan kesalahannya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup> Memahami ayat-ayat Al-Qur'an merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, untuk dapat memahaminya hal pertama yang dilakukan tentunya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh Karena itu belajar membaca Al-Qur'an menjadi perkara yang sangat penting yang harus dilakukan oleh orang muslim sejak dini.

Beriman kepada Al-Qur'an merupakan rukun iman yang ke-3, keimanan pada Al-Qur'an harus dilandaskan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Maka dengan demikian fungsi utama Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan seluruh umat manusia bisa terealisasikan.

Mempelajari adalah kewajiban, Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an sebagaimana Firman Allah SWT Qur'an Surah Muhammad: 24

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفَرِّءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ۚ ٢٤

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an, ataukah hati mereka terkunci?" (Q.S Muhammad: 24)

---

<sup>1</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafaz Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

Langkah awal yang harus dilakukan dalam mempelajari Al-Qur'an adalah harus bisa membacanya sebagaimana perintah Allah kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca. Dengan membaca Al-Qur'an akan memudahkan seseorang untuk mengetahui dan memahami makna serta isi kandungan yang terdapat didalamnya, disamping itu Allah telah memerintahkan manusia untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Qur'an Surah Muzammil: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ء

Artinya: *“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*  
(Q.S Muzammil:4)

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan mendapatkan pahala. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah dikala gembira ataupun di kala sedih, bahkan membaca Al-Quran menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya dan apabila membaca Al-Qur'an merasa kesulitan akan tetapi seseorang terus berusaha membacanya maka seorang tersebut tetap mendapatkan pahala sebagaimana hadist Rasulullah SAW:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ وَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَا هُدًى وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه البخارى)

Artinya: *“Dari ‘Aisyah r.a berkata: Nabi SAW bersabda: “perumpamaan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah mereka bersama para Malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan merasa*

*kesulitan tetapi terus berusaha membacanya, maka baginya dua pahala". (H.R Bukhari).<sup>2</sup>*

Untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an maka setiap umat Islam harus berusaha belajar mengenal, membaca, dan mempelajarinya. Al-Qur'an di turunkan Allah kepada Rasulullah kemudian diperintahkan kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan, ia telah terbukti menjadi petunjuk dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pernyataan diatas tidak berlangsung tanpa adanya sebuah lembaga atau pendidikan yang mempelajari Al-Qur'an misal seperti lembaga TPA di sekolah dan luar sekolah.

---

<sup>2</sup>Al-Bukhari, *Mukhtasar Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Kitab Al-Ulumi'ah, 1415 H), jilid 1, No. 1797, h. 422.

Lembaga TPA merupakan lembaga yang berkesinambungan, dan terarah dalam pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak, dengan demikian akan lahir generasi-generasi Qur'ani. Keberadaan TPA pada dasarnya adalah untuk membantu para orang tua untuk mendukung pendidikan dirumah, dan para guru selaku pendidik dan pengajar di sekolah dalam memberikan pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Keberadaan TPA dikhususnya pada sisi pengembangan iman dan taqwa dan mengantisipasi buta huruf Al-Qur'an.

Pada Era Globalisasi ini masih banyak para generasi yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar berdasarkan kaidah tajwid yang benarapalagi memahami isi kandungannya. Dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka hal ini sama dengan telah menjaga Al-Qur'an agar i'jaz dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tetap terjaga.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Al-Qur'an pertama sekali adalah pendidikan dirumah yaitu diajarkan oleh orang tua, untuk mendukung dan membantu orang tua dalam peroses belajar dirumah maka para orang tua memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan seperti PAUD, TK, SD dan TPA.

Pada TPA Ruhul Falah terdapat beberapakelompok belajar mulai dari kelompok belajar Iqra', kelompok belajar membaca Al-Qur'an dan Tajwid, dan kelompok menghafal juz 30 dan muraja'ah. Lembaga TPA ini bertujuan untuk membentuk atau melahirkan generasi yang Qur'ani,

berakhlak mulia serta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian awal, peneliti menemukan bahwa Santriwan/wati menghadapi kendala atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Masih ada Santriwan/wati yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta Mmelafadzkan makharijul huruf belum tepat, hal ini dapat dilihat pada santri yang mengikuti tes baca Al-Qur'an bagi yang melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, dan dapat dilihat jugapada Santriwan/watiyang mengikuti ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait kesulitan yang dialami oleh Santriwan/wati ketika belajar membaca Al-Qur'an, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Santriwan/wati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)Ruhul Falah Desa Rema, Kecamatan Kutapanjang, Gayo Lues”**.

## **B. RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimanakah pola pembelajaran membaca Al-Qur'an Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah?
2. Apa saja Kesulitan yang dialami oleh Santriwan/wati TPA Ruhul Falah dalam membaca Al-Qur'an?

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Tgk. Mai'n sebagai kepala lembaga TPA Tgl 16 Juni 2020.

3. Solusi apa saja yang dilakukan Ustadz dan Ustadzah dalam mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah
2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami Santriwan/wati TPA Ruhul Falah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui solusi apa saja yang dilakukan Ustadz dan Ustadzah dalam mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam meneliti Analisis kesulitan membaca Al-Qur'an pada Santriwan/wati TPA Ruhul Falah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Santriwan/wati diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sehingga dapat memahami ilmu agama islam, dapat menjadi insan yang berkhilak mulia, dan menjadi generasi Hafidz/zah berkompeten.
3. Bagi peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk membantu melakukan penelitian yang lebih lanjut.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Santriwan/wati di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Ruhul Falah Desa Rema, Kecamatan Kutapanjang, Gayo Lues”. Maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya terkait istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Analisis**

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Analisis yang penulis maksud adalah suatu usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

### **2. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam seperti proses psikologis yang mencakup pemahaman, penggunaan bahasa, ujaran dan tulisan. Gangguan itu dapat berupa kesulitan berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan menghitung.<sup>4</sup>

Kesulitan belajar yang penulis maksud adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam peroses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidak-tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

---

<sup>4</sup> Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar PAI*, (Jawa Timur: Stain Pemekasan, 2006), h. 57.

### 3. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi aktif dengannya kemudian diteruskan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.<sup>5</sup>

Membaca Al-Qur'an yang penulis maksud adalah membaca kitab Allah SWT yaitu kitab umat Islam sebagai pedoman, Allah SWT menegaskan membaca Al-Qur'an dengan Tartil dan tidak tergesa-gesa.

### 4. Santriwan/wati

Santri adalah sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agama (orang shaleh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang Agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama dan santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik di dalam lingkungan pondok pesantren.<sup>6</sup>

Santri yang penulis maksud adalah seseorang atau murid yang sedang belajar Al-Qur'an dan ilmu agama di pondok pesantren dan di lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an.

## F. Kajian Terdahulu

Nurhayati (2014), Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Dalam artikel ini membahas tentang beberapa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas

---

<sup>5</sup> Muhammad Iqbal A. Gazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Islam House: 2010), h. 2.

<sup>6</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2005), h. 39.

IX dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Donri-Donri Kabupaten Soppeng yaitu: a) memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an. b) penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran. c) guru harus berusaha dengan lebih talen dalam memahami siswa agar siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diminimalkan dan dan selalu berusaha menjelaskna kembali apabila ada siswa yang mengalami kesulitan sehingga guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa atau dengan menambah jam di luar jam pelajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Yudi Iskandar Dkk (2020), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Merawang, Kabupaten Bangka. Dalam artikel ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Merawang. PenSeliti tersebut menyimpulkan bahwa problematika yang dialami peserta didik di sekolah ini amat beragam. Seperti ketika peserta didik saat mengaji memiliki kesulitan. Di mulai dari waktu yang tidak tersedia, suasana hati yang sangat buruk, banyaknya eskul dan kegiatan lainnya membuat program belajar Al-Qur'an menjadi kurang efektif karena terbentuknya waktu saat belajar dan kegiatan lainnya membuat peserta didik tidak bisa fokus pada pelajaran Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Merawang. Peserta didik yang telah mengikuti pelajaran Al-Qur'an

---

<sup>7</sup>Nurhayati, 2014, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-Donri kabupaten Soppeng", *Jurnal Sulesna*9 (2), h. 123.

akan meninggalkan jam pelajaran Al-Qur'annya karena terbenturnya dengan kegiatan lainnya. Maka dari itu pihak sekolah mestinya perlu perhatian terhadap program pelajaran dan kegiatan yang telah dibuat agar nantinya bisa teratur antara pelajaran Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan yang ada.<sup>8</sup>

Hafiz Mubarak (2013), Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhwah Banjarmasin. Artikel ini membahas tentang bagaimana upaya guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhwah Banjarmasin berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan siswa kelas III dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhwah Banjarmasin yaitu: siswa sulit konsentrasi atau memusatkan perhatian ketika belajar, siswa sangat aktif bergerak, siswa pasif, siswa yang kemampuannya rendah sulit belajar bersama dengan anak yang kemampuannya standar atau di atas rata-rata, dan jumlah anak di dalam kelompok yang terlalu banyak melebihi jumlah standar kelompok.<sup>9</sup>

Mayyizi (2020), Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII dan VIII di SMP Tlanakan Pemekasan artikel ini membahas tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an kelas VII dan VIII di SMPN 1 Tlanakan. Penelitian tersebut menemukan cara mengucapkan huruf masih terbata-bata, tidak bisa membedakan antara huruf yang satu

---

<sup>8</sup>Yudi Iskandar, Rosidin, dan Misbahul Munir, 2020, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Merawang Kabupaten Bangka", *Jurnal Lenternal* 1 (2), h. 36.

<sup>9</sup> Hafiz Mubarak, 2013, "Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhwah Banjarmasin", *Studia Insania* 1 (1), h. 50.

dengan huruf yang lainnya, susah dalam menentukan bacaan sesuai dengan tajwid, pembalikan kata, dan salah ucap. Kemudian peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah: memberikan bimbingan, memberikan motivasi dan arahan, memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang merasakan kesulitan, melakukan praktek satu persatu dalam membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, memberikan hafalan juz Amma, hal ini diajukan dari pihak sekolah selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberi hafalan yang terkait dengan materi. Selain itu faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca Al-Qur'an yaitu: Tersedianya Hadist dan Al-Qur'an, adanya buku literasi dari Al-Qur'an untuk mengetahui pantauan dari orang tua yaitu dengan adanya tanda tangan orang tua, penunjang dari pihak sekolah yaitu siswa yang mengambil ijazah harus menghafal juz Amma. Sedangkan faktor penghambat dari mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah: peserta didik kurang terbiasa membaca Al-Qur'an, kurangnya kesadaran dari peserta didik dan kurangnya perhatian dari orang tua.<sup>10</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Supriandi, dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pinrang. Artikel ini membahas tentang kesulitan belajar peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Pinrang adalah: dalam Kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf

---

<sup>10</sup> Mayyizi, 2020, "Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII dan VIII di SMP Tlanakan Pemekasan", *Journal Artides* 1(1), h. 59.

yang lain dan kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Kemudian faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik membaca Al-Qur'an yaitu: faktor internal (rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan tidak menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dan faktor Eksternal (pendidikan keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah, latar belakang sekolah menengah pertama peserta didik yang berbeda dan lingkungan yang kurang baik).<sup>11</sup>

Penelitian yang telah penulis paparkan diatas merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji, karena penulis memfokuskan pada pembahasan Analisis kesulitan membaca Al-Qur'an pada Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah desa Rema, Kecamatan Kutapanjang, Kabupaten Gayo Lues penelitian ini untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh Santriwan/wati pada saat belajar membaca Al-Qur'an seperti kesulitan Santriwan/wati dalam minat belajar Al-Qur'an, pola pembelajaran Al-Qur'an, pengucapan makharijul huruf, pemahaman dalam hukum bacaan tajwid,serta faktornya dan bagaimana cara mengatasinya agar kesulitan-kesulitan tersebut dapat di tindak lanjuti dan tidak berlanjut ke generasi selanjutnya.

---

<sup>11</sup>Al-Qodri, 2021, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca AlQur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang", *Jurnal Pendidikansosial dan Keagamaan* 19 (1), h. 68.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Manusia merupakan sumber daya yang memiliki akal di atas rata-rata dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain akal manusia juga diberi kemampuan yang akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri. Kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.<sup>12</sup>

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa, kecakapan dan keahlian pada sesuatu kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai, berasal dari nomina yang sifatnya mana suka.<sup>13</sup>

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk Mushaf.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Soehardi, *Esensi Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, 2003), h, 24.

<sup>13</sup>Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. V, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 145.

<sup>14</sup> Mashdar 2020, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis* 2 (1), h. 147.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seseorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud. Maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

Kemampuan yang dimaksud disini adalah penguasaan Santriwan/wati dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam melafaldzkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf dan kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan tajwid.

Berdasarkan pengertian di atas maka tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an Santriwan/wati oleh peneliti dapat di artikan sebagai kecakapan, kepandaian serta keahlian dalam melafaldzkan huruf-huruf Al-Qur'an serta membaca kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an dengan jelas, perlahan dan tidak terburu-buru.

## **2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Keutamaan membaca Al-Qur'an Al-Karim itu sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacanya, baik dunia maupun akhirat.<sup>15</sup> Jika sekiranya umat Islam mengetahui keutamaan dan keuntungan membaca Al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mengabaikan Kitab Allah SWT dan bahkan mereka akan senantiasa membacanya di sepanjang malam dan siang hari.

---

<sup>15</sup> Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, E-Book [www.alukah.net](http://www.alukah.net) diakses pada: Senin 27 September 2021. Pukul 11:20, h. 69.

Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, di antara perintah membaca Al-Qur'an di antaranya firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Artinya: “Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar” (Q.S Al-Isra': 9)

Pada pembahasan ini keutamaan membaca Al-Qur'an kita fokuskan pada beberapa hal berikut:

- a. Ketenangan, Rahmat dan Malaikat akan turun ke rumah bacaan Al-Qur'an.

Diantara hadits yang menyebutkan tentang keutamaan berkumpul untuk membaca Al-Qur'an Al-Karim, mempelajari dan mengkajinya, terlebih jika dilakukan di masjid yang menjadi pengikat hati orang-orang yang beriman sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حدثنا عثمان بن أبي شيبة، حدثنا أبو معاوية، عن الأعمش، عن أبي صالح، عن أبي هريرة، عن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله تعالى يتلون كتاب الله ويتدارسونه بينهم إلا نزلت عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة وحفتهم الملائكة وذكرهم الله فيمن عنده.

Artinya: “Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidaklah berkumpul suatu kaum di sebuah rumah Allah (Masjid) mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, terkecuali akan turun ketenteraman kepada mereka, hat-hati mereka dipenuhi rahmat, diliputi oleh para

*malaikat dan Allah menyebut mereka dihadapan makhluk-Nya” (H.R Abu Dawud).<sup>16</sup>*

Hadits ini termasuk kabar gembira terbesar yang disampaikan oleh Nabi SAW kepada orang-orang yang berkumpul untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an. Rasulullah SAW mengajak dan mendorong umatnya untuk mempelajari Al-Qur’an, karena di dalamnya terdapat kunci kekuatan dan kemuliaan serta bekal untuk memperbaiki keadaan. Juga ia menjanjikan balasan yang besar di sisi Allah SWT baik itu mereka berkumpul di masjid atau di tempat-tempat yang lainnya, seperti sekolah atau rumah.

Dan siapa yang menghadiri sebuah majlis (Al-Qur’an) yang diberkahi ini, maka ia akan mendapatkan empat macam kebaikan yang besar, yaitu:<sup>17</sup>

1) Turun ketenangan menyelimuti hati mereka

Sungguhlah hadiah pertama pada orang-orang yang berkumpul untuk membaca dan mentadabburi Al-Qur’an adalah turunnya ketenangan di hati juga ketenteraman dan kedamaian jiwa.

Betapa seringnya hati seseorang disapa oleh kegelisahan, kekhawatiran dan kebimbangan. Lalu ketika seorang bergabung dalam sebuah majlis untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an, maka akan sirna kegelisahan tersebut.

2) Hati mereka diselubungi oleh rahmat

Rahmat Allah lebih baik bagi mereka daripada harta kekayaan yang mereka kumpulkan di dunia fana ini sebagaimana firman Allah (Q.S Az-Zukhruf: 32)

---

<sup>16</sup>Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy’ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Darul Kitab Al-‘Rabi, t.t), jilid 1, No. 1457, h. 544.

<sup>17</sup>Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur’an*,... h. 76.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
 وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا  
 وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ٣٢

Artinya: *“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”*

Oleh karenanya, kita yakin bahwa apa yang dipetik oleh orang-orang yang berkumpul dalam sebuah majlis untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an berupa kebaikan yang besar, tidak bisa diukur dengan harta kekayaan yang dikumpulkan di dunia yang fana ini.

### 3) Dinaungi oleh para malaikat

Para malaikat yang mulia mereka dengan sayap-sayapnya sebagai penghormatan dan pemuliaan terhadap mereka, karena mereka telah berkumpul untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an. Dan telah turun malaikat yang mulia dan mendekati seorang sahabat yang mulia; Usaid bin Hudhair ra pada saat ia sedang membaca Al-Qur’an Al-Karim.

Hal ini berdasarkan dari sebuah kisah Usaid bin Hudhair rabahwa ketika pada suatu saat dia sedang membaca surah Al-Baqarah lalu dia berkata: “...Kudongakkan kepalaku ke langit, maka aku lihat seperti ada asap yang memancarkan cahaya, lalu asap itu pergi hingga aku tak bisa melihatnya. Rasulullah SAW bertanya kepadaku, “Tahukah kamu apakah itu?” Aku menjawab, “Tidak.” Rasulullah berkata “Itu adalah malaikat yang datang untuk mendengarkan bacaan (Al-Qur’an)mu. Jika

sekiranya kamu lanjutkan bacaanmu, niscaya banyak orang yang akan melihatnya, ia tidak sempurna dari hadapan mereka”.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan tentang keutamaan membaca Al-Qur’an, di mana bacaan Al-Qur’an itu menjadi penyebab turunnya rahmat dan mendatangkan malaikat.

b. Memberi syafaat di akhirat

Ketika seseorang dihadapkan pada peluang belajar Al Qur'an, sering muncul gangguan-gangguan yang menyebabkan dia menunda-nunda peluang tersebut. Dan mungkin selalu ada saja alasan yang seakan-akan masuk akal, sehingga tidak lagi merasa bersalah ketika tidak belajar Al-Qur’an. Alasan kesibukan adalah alasan yang paling sering dikemukakan.

Ada dua kemungkinan seseorang enggan belajar Al-Qur’an, *pertama*, mungkin karena ketidaktahuan mereka terhadap kemuliaan dan manfaat yang diperoleh mempelajari Al-Qur’an, *kedua*, mungkin karena kesibukan duniawi, sehingga belajar Al-Qur’an dianggap kepentingan kedua. Padahal, seandainya ia belajar Al-Qur’an dan menguasainya, maka kepentingan duniawi lainnya akan terpenuhi.

### 3. Adab membaca Al-Qur’an

Dalam membaca Al-Qur’an, menjaga ucapan agar tidak keluar dari kaidah Makharijul Huruf dan Shifatul Huruf serta membungkus suara adalah hal yang bagus dan penting, akan tetapi ada yang lebih penting dari kesemuanya, yaitu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlak seperti Al-Qur’an.

Imam Al-Ghazali berkata bahwa yang dimaksud membaca Al-Qur’an dengan sebenar-benarnya adalah mengikutsertakan lisan, akal

---

<sup>18</sup>Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur’an*,... h. 80.

dan hati. Tugas lisan adalah mengucapkan huruf dengan benar, tugas akal adalah memahami arti, dan tugas hati adalah meresapi.<sup>19</sup>

Menurut Moh Wahyudi Ada beberapa adab (tata krama) yang harus diketahui oleh seorang pembaca Al-Qur'an. adapun adab-adab tersebut adalah:

- a. Niat karena Allah dan bukan untuk tujuan lain terutama yang bersifat keduniawian.
- b. Menghadirkan dalam hati bahwa sedang bermunajat kepada Allah dan membaca kitabNya. Membaca dengan keadaan yakin bahwa sesungguhnya Allah melihat kita.
- c. Membersihkan mulut dengan siwak.
- d. Berada dalam kondisi bersih dan suci dan membacanya di tempat yang bersih (suci), lebih utamanya tempat ibadah (Masjid).
- e. Tidak berbicara atau tertawa yang tidak ada hubungannya dengan Al-Qur'an ditengah-tengah membaca kecuali karena hajat.
- f. Memakai pakaian yang bagus (menutup aurat).
- g. Membacanya dengan baik, tenang, tartil dan tidak terburu-buruk
- h. Membaca Ta'awwudz sebelum membaca Al-Qur'an
- i. Membaca dengan memperhatikan dan memahami artinya, inilah maksud yang paling utama, cara seperti inilah yang dapat melapangkan dada dan menyinari hati.

---

<sup>19</sup> Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 323.

- j. Bershalawat kepada Nabi ketika menemui ayat yang di dalamnya disebut nama Muhammad SAW. Baik itu yang membaca maupun yang sedang mendengarkan.
- k. Senang dan memohon kepada Allah ketika menemui ayat rahmat dan sedihkemudian memohon kepada Allah ketika melewati ayat azab.
- l. Melakukan sujud tilawat ketika menemui ayat Sajadah. Pada saat sujud membaca do'a sesuai dengan ayat Sajadah yang sedang dibaca.
- m. Berdo'a dengan do'a "shadaqallahul'azhim" kemudian berdo'a dengan do'a yang disukai. Apabila selesai membaca Al-Qur'an.
- n. Menjaga Al-Qur'an yaitu mengikatnya, selalu membacanya dan tidak melepaskannya agar selalu ingat dengan kalam Allah yang mulia.<sup>20</sup>

Demikianlah beberapa adab bagi pembaca Al-Qur'an, hendaklah pembaca Al-Qur'an menjaganya dengan cara melaksanakannya sesuai kemampuan, karena banyak kesunnahan dan manfaat didalamnya. Imam Syafi'i berpesan: Tidak ada pada sunnah Rasulullah SAW itu kecuali perintah mengikutinya. Dan termasuk tanda cintanya orang mukmin kepada Rasulullah SAW adalah meniru (meneladani) akhlak Rasulullah SAW, perbuatan, gerak-geriknya, diamnya, makan dan minumannya dan sebagainya.<sup>21</sup>

Pada dasarnya tujuan pokok adab adalah agar setiap muslim berakhlak, berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradab

---

<sup>20</sup> Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 327.

<sup>21</sup> Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, ....h. 328.

istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kalau diperhatikan ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan.

#### **4. Metode Belajar Al-Qur'an.**

Metode adalah mencakup tujuan kegiatan, langkah-langkah kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana prasarana kegiatan.<sup>22</sup> Dalam pembahasan ini memfokuskan pada pembahasan metode belajar Al-Qur'an bagi anak-anak yaitu rancangan atau rencana yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada beberapa metode yang digunakan, diantaranya:

##### **1. Metode Baghdadiyyah**

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara didaktik (ilmu tentang masalah mengajar dan belajar secara efektif), materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).<sup>23</sup>

Secara garis besar, kaidah Baghdadiyyah memerlukan beberapa langkah pembelajaran adapun langkah-langkahnya yaitu:

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124.

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, ....h. 128.*

a. Pengenalan huruf hijaiyah

Pada langkah ini siswa dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah tanpa menggunakan harakat. Dengan cara mengejanya, menuliskannya dan menghafalkannya

b. Pengenalan huruf dengan harakat

Setelah menghafal huruf hijaiyah tanpa harakat, tahap selanjutnya santri disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat.

c. Pengenalan huruf sambung

Pada langkah ini santri diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf sambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Dan santri juga dapat mengetahui mana huruf yang dapat disambung dan mana huruf yang tidak dapat disambung.

d. Pengenalan Juz 'Amma

Pada langkah ini santri dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di Juz 'Amma setelah dapat menguasai surat-surat yang ada di Juz 'Amma barulah santri bisa membacanya Al-Qur'an dan juga disuruh untuk menghafalkan Juz 'Amma dan diperintahkan untuk mengulang-ulang hafalannya.<sup>24</sup>

## 2. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan.

---

<sup>24</sup> Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), h. 41.

Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan metode ini, santri harus menyelesaikan dua program, yaitu:

- a. Program buku paket, adalah program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktekkan baca Al-Qur'an.
- b. Program *sorogan*, adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Pada program ini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan yaitu, tartil, tahqiq, dan taghanni.<sup>25</sup>

### 3. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Metode yang diterapkan diantaranya adalah :

- a. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu guru sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b. Privat, yaitu penyimakan seorang demi seorang sedang bila secara klasikal harus dilengkapi dengan peraga.

---

<sup>25</sup>Ida Vera Sophya dan Saiful Majid, "Strategi Baca Al-Qur'an", Elementary 2, (2014), h. 326.

- c. Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain yang lebih rendah pelajarannya.
- d. Komunikatif, yaitu setiap huruf/kata dibaca betul , guru jangan diam saja, tetapi mengiyakan atau menyalahkan. Tetapi dengan catatan, sekali huruf dibaca betul jangan disuruh mengulang, dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah saja.<sup>26</sup>

#### **4. Metode Qira'ati.**

Metode baca Al-Qu'ran Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa smetode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.) KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986.

Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada

---

<sup>26</sup> Ida Vera Sophya dan Saiful Majid, Strategi Baca Al-Qur'an,...h. 330.

Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah:

- a. Prinsip yang dipegang pengajar adalah teliti, waspada dan tegas
- b. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- c. Waspada dalam menyimak santri
- d. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e. Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara (CBSA) atau lancar, cepat dan benar (LCBT).
- f. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- g. Santri membaca tanpa mengeja
- h. Sejak awal belajar, santri ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.<sup>27</sup>

##### **5. Metode tilawah**

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawah :

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan lagu Ross.

---

<sup>27</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 20.

- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.<sup>28</sup>

## **B. Pola Belajar Bagi Anak-Anak.**

Pola belajar ialah sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu anak dalam menguasai materi pelajaran. Pola juga dapat diartikan sebagai rancangan yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam memncapai suatu tujuan.<sup>29</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola belajar adalah rangkaian prosedur yang ada dalam proses belajar mengajar yang akan membantu anak dalam proses pemahaman pembelajaran materi yang ada. Ada beberapa macam pola belajar anak diantaranya:

### **1. Pola belajar individu**

Pola belajar individu ialah sebuah pendekatan atau pola belajar yang bertolak pada asumsi bahwa anak memiliki latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, bakat dan motivasi. Perbedaan individu anak tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individu ini, dengan kata lain guru atau ustadz/ustdzah harus melakukan pendekatan individual dalam strategi mengajarnya.

Pola belajar mengajar individu ini berguna untuk mengatasi peserta didik yang banyak berbicara atau membuat keributan dalam proses pembelajaran. Caranya antara lain dengan memindahkan salah

---

<sup>28</sup>Ida Vera Sophya dan Saiful Majid , “*Strategi Baca Al-Qur’an*”, Elementary 2 (2014), h. 336.

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,..... h. 124.

satu santri tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh dengan anak yang lainnya.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pola belajar anak yang individu adalah anak yang pola belajarnya dengan sendiri-sendiri dengan gurunya. Dan untuk membimbing anak tersebut guru juga punya kemampuan strategi belajar khusus dalam membimbingnya.

## **2. Pola belajar kelompok.**

Belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pola belajar kelompok merupakan proses penerimaan pengetahuan yang dilakukan oleh sekumpulan individu yang melakukan suatu kegiatan secara logis dan sistematis untuk proses terjadinya perubahan tingkah laku melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan kemampuan.

Pola belajar kelompok ini juga banyak di gunakan anak sebagai pola belajarnya, anak yang gemar belajar kelompok adalah anak yang senang berinteraksi dengan temannya dengan kata lain bertukar pikiran.

## **3. Pola belajar terbimbing**

Pola pembelajara terbimbing yaitu suatu model pembelajaran terbimbing yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan kepada anak, dalam pembelajaran terbimbing ini guru tidak melepas

---

<sup>30</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cetak II, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 153.

<sup>31</sup>Pratikno (2012), *Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, (FIP: UNY, 2015). h. 11.

begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak dalam kegiatan-kegiatan sehingga anak yang berfikir lambat atau anak yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan belajar.<sup>32</sup> oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus dan Pada pola pembelajaran terbimbing ini para santri berperan aktif melatih keberanian, berkomunikasi dan berusaha mendapatkan pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa pola belajar terbimbing adalah pola pembelajaran anak yang gemar belajar apabila guru sering memberi arahan. pola belajar ini melatih keberanian dan berkomunikasi untuk mencapai suatu pembelajaran dalam hal ini guru memberi bimbingan dan mempersiapkan skenario yang bagus untuk memecahkan masalah pada proses pembelajaran.

Berbicara tentang pola belajar anak maka tidak terlepas juga dari gaya belajara anak. Gaya belajar anak biasa disebut juga cara belajar anak, ada anak yang lebih suka apabila guru mereka mengajar dengan cara menulis materi di papan tulis atau menanyakan materi dalam bentuk power point dengan begitu mereka bisa memahami materi tersebut mereka ini memiliki gaya belajar *visual*. Sedangkan sebagaian anak lebih suka bila guru menjelaskan materi secara lisan, mendengarkan rekaman, atau berdiskusi maka gaya belajar ini disebut gaya belajar *auditif*. Ada juga anak yang suka belajar sambil melakukan

---

<sup>32</sup> Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2008), h. 200.

sesuatu seperti menggambar, membuat ringkasan, melakukan percobaan dan lain sebagainya maka gaya belajar ini disebut gaya belajar *takti*.<sup>33</sup>

Apa pun cara belajar anak yang disukai pendidik perlu memandu agar setiap anak didik dapat menemukan suatu gaya belajar yang sesuai dengan dirinya tanpa menyingkakan cara belajar yang lainnya karena ketika proses belajar pendidik tidak mungkin menggunakan satu strategi saja dalam mengajar, ada berbagai variasi pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran yang diterapkan.

### **C. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an bagi Anak-Anak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah “keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran”.

Sedangkan membaca dalam kamus (KBBI) diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”.<sup>34</sup>

Kesulitan membaca merupakan suatu gangguan dalam suatu hal atau proses psikologis yang mencakup pemahaman, penggunaan bahasa, ujaran dan tulisan. Gangguan itu dapat berupa kesulitan berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung.<sup>35</sup>

Kesulitan belajar membaca sering terjadi dikalangan pelajar khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an hal ini terjadi karena ada beberapa faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*) yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran,

---

<sup>33</sup> Fadhilah Suragala, *Psikologi Pendidikan Implementasi dalam Pembelajaran*, (Depok: Raja Wali Pers, 2021), h. 69

<sup>34</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 516.

<sup>35</sup> Mayyizi, 2020, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII dan VIII di SMPN 1 Tlanakan Pemekasan”, *Journal Artidess*, Vol.1, No. 1,h. 48.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pergaulan dengan teman-teman.<sup>36</sup>

Faktor internal diantaranya yaitu:

1. Faktor *kognitif* yaitu kemampuan atau kapasitas intelektual dari anak. Keterbatasan kemampuan intelektual anak yang memiliki keterbatasan kemampuan dasar, akan mencapai pemahaman yang lebih lama dibandingkan anak normal.
2. Faktor afektif yaitu bagaimana kondisi emosi dan sikap dari anak
3. Faktor *psikomotor* yaitu kemampuan alat indera dan fisik dalam proses belajar.

Faktor eksternal diantaranya yaitu:

1. Lingkungan keluarga yaitu kondisi kehidupan dan dorongan dari keluarga dalam proses belajar anak.
2. Lingkungan pendidikan formal dan informal yaitu pendidikan dengan kondisi lingkungan yang kondusif dari siswa dan guru serta sarana belajar.
3. Motivasi anak untuk belajar, motivasi memberikan andil yang cukup besar dalam mencapai kesuksesan belajar.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Supriadi, 2021, “Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang”, *jurnal Pendidikan*, Vol. 19, No. 1, h. 59.

<sup>37</sup>Mayyizi, 2020, Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas VII dan VIII di SMP Tlanakan Pemekasan, *Journal Artides*, Vol. 1, No. 1, h. 53.

Dalam dunia kedokteran ada istilah “*dyslexia*” yaitu suatu kesulitan dan kelemahan-kelemahan dalam berbahasa terutama membaca sehingga anak *dyslexia* memiliki kesulitan tersendiri saat membaca sebuah kalimat, dikarenakan kesulitan dalam memahami huruf dan membedakannya dengan begitu bisa menimbulkan kesulitan membaca bagi anak.

Ada pun ciri-ciri anak yang mengalami *dyslexia* adalah:

1. Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata secara benar dan profesional.
2. Kesulitan dalam mengurutkan huruf-huruf dalam kata
3. Sulit menyuarakan fonem (satuan bunyi) dan memadukannya menjadi sebuah kata.
4. Sulit mengeja secara benar. Bahkan mungkin anak akan mengeja satu kata dengan bermacam ucapan.
5. Sulit mengeja kata atau suku kata dengan benar. Anak bingung menghadapi huruf yang mempunyai kemiripan bentuk seperti ذ dengan ظ, س dengan ش
6. Membaca satu kata dengan benar di satu halaman, tapi salah di halaman lainnya.
7. Kesulitan dalam memahami apa yang dibaca.
8. Sering terbalik dalam menuliskan atau mengucapkan kata.
9. Rancu dengan kata-kata yang singkat.
10. Bingung menentukan tangan mana yang dipakai untuk menulis
11. Lupa mencantumkan huruf besar atau mencantumkannya di tempat yang salah.
12. Lupa meletakkan titik dan tanda-tanda baca lainnya.
13. Menulis huruf dan angka dengan hasil yang kurang baik.

14. Terdapat jarak pada huruf-huruf dalam rangkaian kata. Tulisannya tidak stabil, kadang naik, kadang turun.
15. Menempatkan paragraf secara keliru.<sup>38</sup>

Walaupun mengalami kesulitan-kesulitan tersebut di atas, anak yang mengalami gangguan *dyslexia* sebetulnya mempunyai kelebihan. Mereka biasanya sangat baik di bidang musik, seni, grafis dan aktivitas-aktivitas kreatif lainnya. Cara mereka berpikir adalah dengan gambar, tidak dengan huruf, angka, simbol atau kalimat. Mereka juga baik dalam menghafal dan mengingat informasi. Kesulitan mereka adalah bagaimana menyatukan informasi-informasi yang ada dan mengolah informasi tersebut.<sup>39</sup>

Perkataan yang kita berikan pada anak dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi anak. Misalnya kita sering mengatakan pada anak kitakalau dia nakal, maka dia akan semakin sering bertingkah laku nakalkarena dia sudah menganggap dirinya memang nakal. Demikian jugakalau kita mengecap mereka bodoh, tidak mau berusaha, atau malas, karena nilai-nilai mereka di sekolah buruk atau karena tidak bisamengikuti pelajaran. Padahal belum tentu mereka bodoh atau malas. Mungkin mereka memang mengalami beberapa kesulitan dalam belajar.

#### **D. Cara Mengatasi Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an bagi Anak-Anak.**

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugasmulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan

---

<sup>38</sup>Nisrina Haifa, Ahmad Mulyadiprana dan Resa Respati, 2020, Pengenalan Anak Pengidap Dyslexia, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7, No. 2, h. 24.

<sup>39</sup>Nisrina Haifa Dkk, Pengenalan Anak Pengidap Dyslexsia,....h. 26.

ilmiah yang luas perihal pola pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.

Menurut Nini Subini ada beberapa cara yang dapat dilakukan seorang pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak:

a. Memahami Karakteristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

b. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik.

c. Pilih waktu yang tepat dalam memberi motivasi

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang dapat diatur kapan saja, tanpa

menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Atas dasar asumsi ini, sebagian orang berasumsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Al- Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dalam suasana apa pun pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru, hal ini akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak kerana semakin menambah beban penderitanya.



---

<sup>40</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2011), h. 13.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>41</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode yang dapat menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu. Penelitian deskriptif hanya menerangkan sesuatu yang apa adanya.<sup>42</sup> Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an pada Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek kajian penelitian ini adalah TPA Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. Peneliti memilih TPA ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan Santriwan/wati di TPA tersebut memiliki

---

<sup>41</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2002), h.. 248.

<sup>42</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 59.

kesulitan dalam membaca Al-Qur'an maka dengan itu peneliti ingin mengetahui dan menganalisis kesulitan apa saja yang di alami oleh Santriwan/wati dan juga udah terjangkau dilakukan oleh peneliti.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan objek sasaran penelitian. Subjek penelitian adalah responden atau informan yang akan dimintai informasi. Subjek penelitian merupakan seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan narasumber data yang dikumpulkan.<sup>43</sup>

#### **1. Metode Penentuan Sampel**

Metode penentuan sampel merupakan cara peneliti untuk menentukan sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti. Terutama oarang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui peristiwa tertentu dan sebagainya.<sup>44</sup>

Adapun kriteria subjek yang akan digunakan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Santriwan/wati yang aktif mengaji di TPA Ruhul Falah
- 2) Santriwan/wati kelas Al-Qur'an
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Bersedia menjadi informan

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 113.

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,....h. 128.

- 5) Pimpinan TPA Ruhul Falah
- 6) Ustadz/zah TPA Ruhul Falah

Dari jumlah Santriwan/wati yang memenuhi kriteria penentuan sampel berjumlah 17 orang karena jumlah populasi yang tidak banyak, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, yaitu: besarnya sampel diambil dalam suatu penelitian jika populasinya kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>45</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh, sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti secara wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pihak-pihak yang terkait melalui prosedur wawancaradan dokumentasi. Data ini diperoleh dari informan Santriwan/wati TPA Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui orang lain atau literatur-literatur terkait penelitian, seperti jurnal, artikel, skripsi dan Undang-Undang dari media maupun internet.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 134.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 7 (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antar dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Sedangkan menurut Sugiono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idemelalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>47</sup>

Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu pelaksanaan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, namun yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam harus menentukan informan atau partisipan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada Santriwan/wati TPA Ruhul Falah.

Untuk mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak struktur kepada ustadz/uztadzah yang mengajar kelas Al-Qur'an di TPA Ruhul Falah.

---

<sup>47</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2018), h. 231.

## 2. Kuesioner atau Angket

Menurut Suharsimi, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>48</sup>

Instrument angket harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga peneliti mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya peneliti ukur, sedangkan instrumen reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan kembali untuk beberapa kali dengan mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama juga, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala liker 4 poin, jawaban responden berupa pilihan dari 4 alternatif yang ada, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kuesioner tertutup dimana kuesionernya sudah memiliki jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Angket ini tentunya akan diberikan kepada Santriwan/wati kelas Al-Qur'an TPA Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis.<sup>49</sup> Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-

---

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... h. 128.

<sup>49</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 76.

hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>50</sup>

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sumber yang berhubungan dengan penelitian yang berupa catatan tingkah lakuSantriwan/wati, peraturan dan kebijakan TPA serta hal lain yang dianggap perlu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling (*purposive sampling*) bertujuan yaitu pengambilan sampel dengan mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian. Informan yang dipilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.<sup>51</sup>

Penulis menggunakan tiga macam teknik analisis data untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu Reduksi data, penyajian atau display datadan mengambil kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilahan data yang paling penting dan pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

##### **2. Penyajian data atau display data**

Setelah reduksi data selanjutnya displaydata. Penyajian data dilakukan dalam bentuk sederhana sehingga menjadi lebih selektif dan sistematis,serta dapat dipahami maknanya.

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...h. 274.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 2.

### 3. Mengambil kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>52</sup> Mengambil kesimpulan juga melakukan analisis terhadap hasil yang telah didapatkan.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran pimpinan TPA Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues melalui surat izin penelitian dari UIN Ar-Raniry kepada pimpinan serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

Keabsahan Atau Kebenaran Data Merupakan Hal Yang Penting Dalam Penelitian. Ada 4 kriteria teknik pemeriksaan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)<sup>53</sup>.

Berikut pengecekan keabsahan data yang dilakukan di dalam penelitian ini:

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h. 247-248.

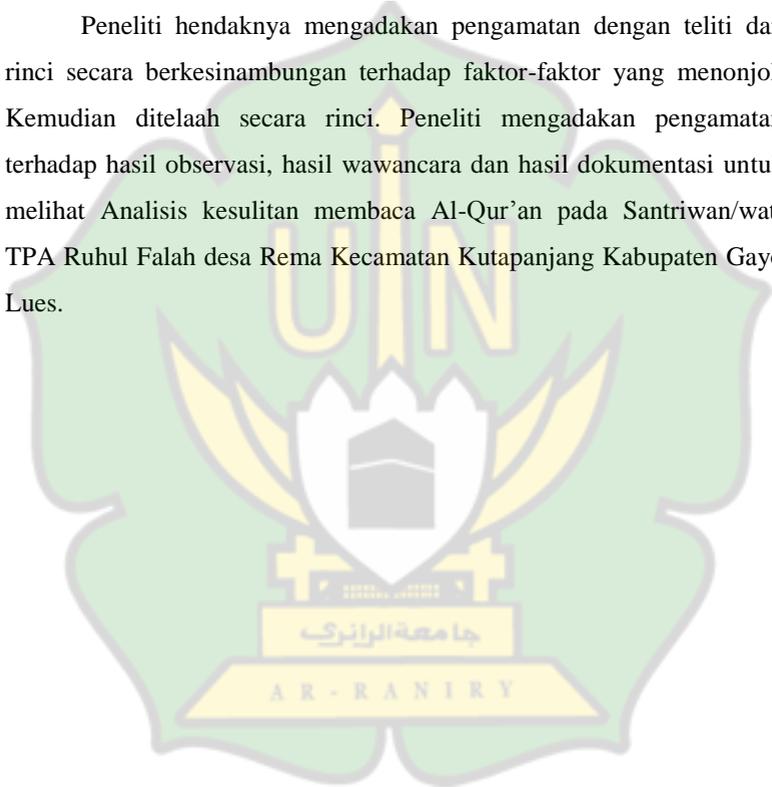
<sup>53</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 327-337.

1. Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi untuk melihat Analisis kesulitan membaca Al-Qur'an pada Santriwan/wati TPA Ruhul Falah desa Rema Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak dan sejarah berdirinya.**

TPA Ruhul Falah merupakan sebuah lembaga non formal yang berada di desa Rema Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. secara geografis desa Rema berbatasan dengan beberapa gampong yang sebagian masih berbatasan dengan wilayah kecamatan Kutapanjang.

Sebelah utara berbatasan dengan gampong Tampeng kecamatan Kutapanjang. Sebelah selatan berbatasan dengan gampong Cike Kecamatan Kutapanjang. Sebelah timur berbatasan dengan gampong Ulun Tanoh/Rema Baru.

Sebelah barat berbatasan dengan gampong Beranang Kecamatan Kutapanjang.

TPA Ruhul Falah berdiri mulai tahun 2013/2014 yang mana tempat ini mulanya tempat mengaji anak-anak sekitar yang tenaga pengajarnya hanya satu orang yaitu ustadzah (inen Hardi) selama 3 tahun kemudian di lanjutkan oleh Tgk Ma'in mulanya Tgk Ma'in juga mengajar mengaji sendiri. setelah 2 tahun Kepala Desa Rema dan Masyarakat Rema memberi nama Ruhul Falah pada tempat pengajian ini dan menempatkan TPA ini sebagai TPA gampong (dibawah kuasa kepala desa Rema). Saat ini Tgk Ma'in di tetapkan sebagai pengelola (pimpinan) TPA Ruhul Falah.

## 2. Keadaan fisik TPA

Keadaan fisik TPA ruhul Falah pada balai mengaji iqra' dan Qur'an terbuat dari kayu yang keadaannya sudah sedikit terlihat tua. Namun sekarang baru saja sudah siap dibuat bangunan (ruangan mengaji) di TPA Ruhul Falah.

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan. Dimana sarana dan prasarana inilah yang mendukung Santriwan/wati dan guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPA Ruhul Falah desa Rema Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues sebagai berikut:

Table 4.1 Keadaan sarana dan prasarana TPA Ruhul Falah

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah ruang	Kondisi
1	Kantor TPA Ruhul Falah	1	Baik
2	Balai pengajian campuran	1	Baik
3	Balai pengajian kelas Iqra'	1	Baik
4	Balai pengajian kelas Al-Qur'an	1	Baik
5	Toilet	2	Baik

Sumber: Data Dokumentasi di TPA Ruhul Falah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarananya sudah memadai namun kantor TPA Ruhul Falah belum dapat difungsikan karena baru saja selesai di bangun dan belum di fungsikan oleh kepala desa Rema. Dengan memadainya sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung Santriwan/wati dalam proses pembelajaran.

#### 4. Jumlah santriwan/wati

TPA Ruhul falah merupakan TPA gampong, yaitu sebagian anak-anak desa Rema mengaji di TPA Ruhul Falah dan sebagainya lagi mengaji di TPA lain adapun jumlah keseluruhan Santriwan/wati TPA Ruhul Falah sebanyak 58 orang.

Tabel 4.2: Jumlah Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah

Jumlah Santriwan/wati	Kelas Belajar Iqra'	Kelas belajar Qur'an
58	41	17

Sumber data Dokumentasi tahun 2021

TPA Ruhul Falah tidak menyeleksi siapa saja yang ingin mengaji Santriwan/wati di TPA tersebut. Siapa saja boleh belajar di TPA Ruhul Falah.

#### B. Visi Misi TPA Ruhul Falah

##### a. Visi TPA Ruhul Falah

Membentuk generasi muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, cerdas dan berakhlak mulia

##### b. Misi TPA Ruhul Falah

- 1) Menjadikan Santriwan/wati bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) Menanamkan dasar-dasar aqidah islamiyah kepada Santriwan/wati secara baik dan benar
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak islamiyah kepada Santriwan/wati secara baik dan benar
- 4) Menanamkan dasar-dasar ibadah kepada Santriwan/wati secara baik dan benar.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil Angket

Tabel 4.3 Anda senang membaca Al-Qur'an ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	11	65%
2	Setuju (S)	6	35%
3	Tidak Setuju (TS)	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 11 orang (65 %) menjawab sangat setuju (SS), 6 orang (35 %) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati sangat senang membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.4 Anda lebih senang belajar membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri dengan ustadzah ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	6	35%
2	Setuju (S)	11	65%
3	Tidak Setuju (TS)	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (35 %) menjawab sangat setuju (SS), 11 orang (65%) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati senang membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri dengan ustadzah

Tabel 4.5 Anda lebih senang belajar ketika ustadzah membentuk kelompok belajar ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	10	59%
2	Setuju (S)	7	41%
3	Tidak Setuju (TS)	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (59 %) menjawab sangat setuju (SS), 7 orang (41%) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati lebih senang belajar ketika ustadzah membentuk kelompok belajar.

Tabel 4.6 Anda lebih senang belajarmembaca Al-Qur'an ketika ustadzah memberi pengarahan terlebih dahulu.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	2	12%
2	Setuju (S)	14	82%
3	Tidak Setuju (TS)	1	6%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (12%) menjawab sangat setuju (SS), 14 orang (82%) menjawab setuju (S), 1 orang (6%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati setuju belajar membaca Al-Qur'an ketika ustadzah memberi pengarahan terlebih dahulu.

Tabel 4.7 Anda senang belajar membaca Al-Qur'an ketika ustadzah sering membimbing bacaan anda

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	4	24%
2	Setuju (S)	13	76%
3	Tidak Setuju (TS)	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (24%) menjawab sangat setuju (SS), 13 orang (76%) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati senang membaca Al-Qur'an ketika ustadzah sering membimbing bacaan mereka.

Tabel 4.8 Anda sering tidak hadir mengaji ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0%
2	Setuju (S)	7	41%
3	Tidak Setuju (TS)	10	59%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat tidak ada yang menjawab sangat setuju (SS), 7 orang (41%) menjawab setuju (S), 10 orang (59%) yang menjawab tidak setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati lebih sering hadir mengaji.

Tabel 4.9 Apakah anda dapat membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	2	12%
2	Setuju (S)	15	88%
3	Tidak Setuju (TS)	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%

Jumlah	17	100%
--------	----	------

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat 2 orang (12%) yang menjawab sangat setuju (SS), 15 orang (88%) menjawab setuju (S), dan tidak ada yang menjawab setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua Santriwan/wati dapat membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.10 Apakah anda sulit dalam menyebutkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0%
2	Setuju (S)	10	59%
3	Tidak Setuju (TS)	6	35%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat tidak ada yang menjawab sangat setuju (SS), 10 orang (59%) menjawab setuju (S), 6 orang (35%) menjawab setuju (TS) dan 1 orang (6%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati sulit dalam menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf.

Tabel 4.11 Apakah anda di suruh orang tua pergi mengaji dulu baru pergi mengaji ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0%
2	Setuju (S)	2	12%
3	Tidak Setuju (TS)	11	65%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	23%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat tidak ada yang menjawab sangat setuju (SS), 2 orang (12%) menjawab setuju

(S),11 orang (65%) menjawab setuju (TS) dan 4 orang (23%) menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati tidak perlu harus disuruh orang tua terlebih dahulu untuk pergi mengaji.

Tabel 4.10 Orang tua sering menyuruh anda mengulang-ngulang bacaan di rumah ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0%
2	Setuju (S)	5	29%
3	Tidak Setuju (TS)	12	71%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat tidak ada yang menjawab sangat setuju (SS), 5 orang (29%) menjawab setuju (S),12 orang (71%) menjawab setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati tidak terlalu sering disuruh orang tua mengulang bacaannya di rumah.

Tabel 4.11 Apakah teman anda di luar teman-teman yang tidak ikut mengaji ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0%
2	Setuju (S)	1	6%
3	Tidak Setuju (TS)	16	94%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat tidak ada yang menjawab sangat setuju (SS), 1 orang (6%) menjawab setuju (S),16 orang (94%) menjawab setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa

semua teman-teman mereka ikut mengaji baik itu di TPA Ruhul Falah maupun di rumah mereka atau di TPA lainnya.

Tabel 4.12 Apakah anda sering lupa dalam membedakan huruf-huruf dalam Al-Qur'an?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0%
2	Setuju (S)	5	29%
3	Tidak Setuju (TS)	12	71%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat tidak ada yang menjawab sangat setuju (SS), 5 orang (29%) menjawab setuju (S), 12 orang (71%) menjawab setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati tidak sering lupa dalam membedakan huruf-huruf dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.13 Anda mudah memahami materi dari ustadzah ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0%
2	Setuju (S)	13	76%
3	Tidak Setuju (TS)	4	24%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat tidak ada yang menjawab sangat setuju (SS), 13 orang (76%) menjawab setuju (S), 4 orang (24%) menjawab setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati mudah memahami materi yang disampaikan ustadzah.

Tabel 4.14 Anda sering menanyakan ulang kepada ustadzah tentang bacaan yang kesulitan dalam membacanya.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0%
2	Setuju (S)	6	35%
3	Tidak Setuju (TS)	11	65%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat tidak ada yang menjawab sangat setuju (SS), 6 orang (35%) menjawab setuju (S), 11 orang (65%) menjawab setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Santriwan/wati tidak sering menanyakan ulang tentang bacaan yang belum mereka pahami.

Tabel 14.15 Ustadz/zah menegur anda dengan tegas apabila anda kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	7	41%
2	Setuju (S)	10	59%
3	Tidak Setuju (TS)	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat 7 orang (41%) menjawab sangat setuju (SS), 10 orang (59%) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Santriwan/wati sering ditegur ustadzah apabila mereka kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.16 Ustadz/zah memberi motivasi sebelum dan sesudah belajar ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	7	41%
2	Setuju (S)	10	59%
3	Tidak Setuju (TS)	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat 7 orang (41%) menjawab sangat setuju (SS), 10 orang (59%) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ustadzah memberi motivasi sebelum dan sesudah belajar membaca Al-Qur'an

Tabel 4.17 Apakah ustadz/zah memberi hukuman apabila anda kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0%
2	Setuju (S)	6	35%
3	Tidak Setuju (TS)	11	65%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat tidak ada yang menjawab sangat setuju (SS), 6 orang (35%) menjawab setuju (S), 11 orang (65%) menjawab tidak setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ustadzah tidak terlalu sering memberi hukuman apabila Santriwan/wati kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.18 Apakah ustadz/zah memberi penjelasan dengan pelan tentang pembelajaran yang belum dipahami ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	6	35%
2	Setuju (S)	10	59%
3	Tidak Setuju (TS)	1	6%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat 6 orang (35%) menjawab sangat setuju (SS), 10 orang (59%) menjawab setuju (S), 1 orang (6%) menjawab tidak setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (STS). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ustadzah memberi penjelasan dengan pelan kepada Santriwan/wati tentang pembelajaran yang belum dipahami.

Data hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa Santriwan/wati memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an salah satunya dalam pengucapan huruf-huruf yang sesuai dengan makharijulnya, dan ada yang beberapa menjawab bahwa mereka sering lupa dalam membedakan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Tentang pola pembelajaran yang mereka gemari mereka gemar belajar individu dan juga berkelompok. Selain itu Santriwan/wati pula senang apabila ustadzah membimbing bacaan mereka dan arahan sebelum memasuki suatu materi. Adapun yang melatar belakangi mereka adanya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mereka tidak sering menanyakan ulang tentang apa yang belum dipahami dan dominan dari mereka menjawab bahwa orang tua di rumah maupun kemauan Santriwan/wati sendiri tidak terlalu sering mengulang-ulang bacaannya di rumah. Kemudian sebagian besar dari mereka menjawab bahwa ustadzah menegur apabila mereka sering kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dan sebagian besar

dari mereka juga menjawab bahwa ustazah apabila menjelaskan ulang pembelajaran, ustazah menjelaskannya dengan pelan serta mereka mengakui bahwa ustazah sering memberi motivasi sebelum dan sesudah belajar. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan pimpinan dan ustadz/zah TPA Ruhul Falah dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut:

## **2. Data Hasil Wawancara**

### **a. Hasil Wawancara dengan Pimpinan TPA Ruhul Falah**

Wawancara terhadap pimpinan TPA Ruhul Falah dilakukan untuk mengetahui pembentukan pola pembelajaran Al-Qur'an yang telah dirancang di TPA tersebut. Adapun hasil wawancaranya adalah:

Menurut Tgk Ma'in sejauh ini belum ada pembentukan pola pembelajaran Al-Qur'an yang dikhususkan atau dirancang. Adapun pola pembelajaran yang diterapkan tergantung bagaimana kemauan ustazah dan Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah ini. Dan belum ada mengikuti pelatihan mengajar Al-Qur'an ustazah hanya melatih dirinya sendiri. Tgk Ma'in juga mengakui menemukan adanya sedikit kesulitan Santriwan/wati dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang mereka alami seperti pengucapan makharijul huruf yang belum tepat dan pemahaman Santriwan/wati terhadap ilmu-ilmu tajwid, kesulitan seperti ini sering kita dapati dari generasi ke generasi selanjutnya, namun setelah mereka selesai mengaji dari sini Alhamdulillah menurut saya ada sedikit perubahan baik berupa cara pengucapan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan lainnya. Oleh karena itu kami dan ustazah yang lain selalu siap mengajar dan mengarahkan mereka.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk. Ma'in, pada tanggal 22 November 2021.

b. Hasil Wawancara dengan Ustadzah

- 1) Pola pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh Santriwan/wati

Pola pembelajaran merupakan Pola belajar ialah sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu anak dalam menguasai materi pelajaran. Pola juga dapat diartikan sebagai rancangan yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Terkait hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan ustadzah Sri Wati tentang pola pembelajaran Al-Qur'an oleh Santriwan/wati bahwa:

Pola pembelajaran Santriwan/wati bermacam-macam akan tetapi pola pembelaran yang sering kami terapkan tergantung bagaimana kondisi kemauan Santriwan/wati terkadang mereka meriqueis belajar dengan membentuk kelompok dan ada juga santri yang ingin belajar Al-Qur'an secara individu. Itu semua kami lakukan agar Santriwan/wati tersebut paham dengan apa yang sedang dipelajari di TPA Ruhul Falah.<sup>55</sup>

Senada dengan ustadzah Rusita Fitri juga mengatakan bahwa:

Pola pembelajaran yang yang diterapkan di terapkan bagaimana keinginan dan kemampuan Santriwan/wati, mereka sering sepadan jika kita bentuk kelompok maka setuju, begitu juga jika diarahkan belajar secara individu. Akan tetapi jika berkelompok mereka terkadang sulit dikontrol karena mereka sedikit ribut.<sup>56</sup>

- 2) Kesulitan yang dialami oleh Santriwan/wati dalam membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca merupakan suatu gangguan dalam suatu hal atau proses psikologis yang mencakup pemahaman, penggunaan

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sri Wati, pada tanggal 23 November 2021.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rusita Fitri, pada tanggal 24 Nivember 2021.



atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Sri Wati tentang bagaimana cara ustadzah dalam mengatasi kesulitan Santriwan/wati dalam membaca Al-Qur'an bahwa:

Hal yang sering ana lakukan apabila mereka kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu ana menyuruh mereka mengulang-ulang kembali bacaan mereka dihadapan ana dan ana talaqqikan berulang juga, kemudian tentang motivasi belajar. Iya ana sering juga memberi mereka motivasi sebelum dan sesudah belajar agar pikiran mereka terbuka dan semangat. Apabila mereka keseringan lupa dalam memfasihkan huruf-huruf terkadang ana menegurnya dengan suara yang sedikit lantang hal ini ana lakukan agar apa yang ana katakan untuk bisa mereka ingat-ingat.<sup>59</sup>

Sepadan dengan ustadzah Rusita Fitri juga mengatakan bahwa:

Apabila mereka kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ana jelaskan lagi, terkadang juga ana suruh mereka saling simak menyimak bacaan mereka dengan teman sebelahnya. Iya ana juga sering memberi mereka nasehat atau cerita-cerita keberkahan Al-Qur'an apabila kita membacanya dengan benar dan bisa mentadaburinya.<sup>60</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an pada Santriwan/wati TPA Ruhul Falah ada beberapa kesulitan seperti Sulitnya memfasihkan huruf-huruf atau sesuai dengan makharijul huruf, belum terlalu memahami tentang panjang pendek bacaan, dan belum terlalu lancar dalam membacanya. Adapun upaya atau solusi yang ustadahnya lakukan adalah seperti memberi motivasi belajar, mentalaqqikan bacaan, menegur apabila Santriwan/wati berulang melakukan kesalahannya.

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sri Wati, pada tanggal 23 November 2021.

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rusita Fitri, pada tanggal 24 Nivember 2021

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan kegiatan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh dari hasil penelitian baik itu hasil angket dan hasil wawancara sebagai berikut:

#### **1. Pola Belajar membaca Al-Qur'an oleh Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah**

Dari hasil data angket Santriwan/wati tentang pola pembelajaran yang mereka gemari mereka gemar belajar individu dan juga berkelompok. Selain itu Santriwan/wati pula senang apabila ustadzah membimbing bacaan mereka dan arahan sebelum memasuki suatu materi. Kemudian diperkuat dari hasil wawancara dengan pimpinan TPA Ruhul Falah dan ustadzah bahwa Belum ada Pola pembelajaran yang ditetapkan oleh pimpinan TPA Ruhul Falah, adapun pola pembelajaran yang mereka terapkan yaitu pola pembelajaran yang ustadz/zah dan santri sepakati misal Ada Santriwan/wati yang menggemari pola belajar dengan individu, pola belajar dengan membentuk kelompok dan ada juga Santriwan/wati yang menggemari Pola pembelajaran terbimbing yaitu ustadzah sering membimbing bacaan mereka dan memberi arahan sebelum masuk ke materi selanjutnya. Pola belajar ini sering dilakukan dalam satu jam masuk, bagi santri yang gaya belajarnya tidak ingin adanya keributan atau pengaruh dari teman-temannya maka Santriwan/wati tersebut menginginkan belajar individu agar pembelajaran yang ia ingini cepat dipahami. Namun ada juga santri yang gaya belajarnya ingin berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan temannya untuk memahami suatu pembelajaran. Begitu juga dengan pola belajar terbimbing ada Santriwan/wati yang ingin bacaannya disimak

oleh ustadzahnya dan memberi arahan apabila bacaannya belum maksimal.

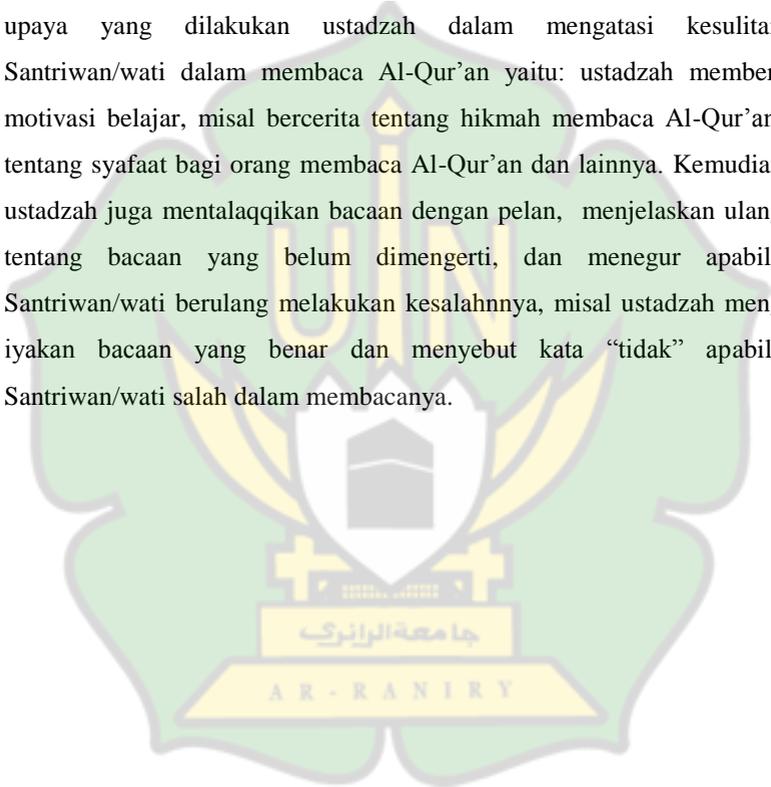
## **2. Kesulitan yang dialami oleh Santriwan/wati dalam membaca Al-Qur'an di TPA Ruhul Falah**

Dari hasil data angket bahwa Santriwan/wati memiliki adanya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an salah satunya dalam pengucapan huruf-huruf yang sesuai dengan makharijulnya, dan ada yang beberapa menjawab bahwa mereka sering lupa dalam membedakan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Sebagian besar Santriwan/wati menjawab bahwa yang melatar belakangi mereka adanya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mereka tidak sering menanyakan ulang tentang apa yang belum dipahami dan dominan dari mereka menjawab bahwa orang tua dirumah maupun kemauan Santriwan/wati sendiri tidak terlalu sering mengulang-ulang bacaannya di rumah. Kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan pimpinan TPA Dan Ustadzah bahwa Kesulitan yang dialami oleh Santriwan/wati TPA Ruhul Falah ada beberapa kesulitan diantaranya mereka belum terlalu fasih dalam menyebutkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijulnya, seperti huruf ث خ ذ ز ع غ ص ض ط ظ ز ذ ز ع غ belum terlalu lancar dalam membacanya baik itu panjang pendeknya dan tentang pemahaman tajwid yang lainnya hal ini bisa saja disebabkan karena Santriwan/wati apabila sudah pulang kerumah sudah jarang mengulang bacaannya.

## **3. Solusi yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah**

Dari hasil data angket Santriwan/wati sebagian besar dari mereka menjawab bahwa ustadzah menegur apabila mereka sering kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dan sebagian besar dari mereka

juga menjawab bahwa ustazah apabila menjelaskan ulang pembelajaran, ustazah menjelaskannya dengan pelan serta mereka mengakui bahwa ustazah sering memberi motivasi sebelum dan sesudah belajar. Adapun data hasil wawancara dengan ustazah menjelaskan bahwa solusi atau upaya yang dilakukan ustazah dalam mengatasi kesulitan Santriwan/wati dalam membaca Al-Qur'an yaitu: ustazah memberi motivasi belajar, misal bercerita tentang hikmah membaca Al-Qur'an, tentang syafaat bagi orang membaca Al-Qur'an dan lainnya. Kemudian ustazah juga mentalaqqikan bacaan dengan pelan, menjelaskan ulang tentang bacaan yang belum dimengerti, dan menegur apabila Santriwan/wati berulang melakukan kesalahannya, misal ustazah mengiyakan bacaan yang benar dan menyebut kata "tidak" apabila Santriwan/wati salah dalam membacanya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan pola membaca Al-Qur'an Santriwan/wati di TPA Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Gayo Lues, belum ada pola pembelajaran yang pasti ditetapkan oleh pimpinan TPA Ruhul Falah. Adapun pola pembelajaran yang mereka terapkan yaitu pola pembelajaran yang disepakati oleh Ustadz/zah dan santri. Ada beberapa pola belajar yang disenangi santri yaitu: a) pola belajar secara individu; b) pola belajar dengan membentuk kelompok; dan c) pola belajar terbimbing dimana ustadzah membimbing bacaan mereka dan memberikan arahan.
2. Kesulitan yang dialami oleh Santriwan/wati TPA Ruhul Falah diantaranya: a) mereka belum terlalu fasih dalam menyebutkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijulnya, b) pembacaan huruf-huruf mereka seperti masih terbawa-bawa dialek bahasa daerah, c) belum terlalu lancar dalam membacanya baik itu panjang pendeknya dan d) kurangnya pemahaman tentang teori tajwid.
3. Solusi atau upaya yang dilakukan ustadzah dalam mengatasi kesulitan Santriwan/wati dalam membaca Al-Qur'an yaitu: a) ustadzah memberi motivasi belajar, seperti bercerita tentang syafaat membaca Al-Qur'an dan lainnya; b) mentalaqqikan

bacaan, ustadzah membacakan huruf per huruf, menjelaskan ulang tentang bacaan yang belum dimengerti, dan menegur apabila santriwan/wati berulang melakukan kesalahannya.

## **B. Saran**

1. Kepada pimpinan TPA Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang, Gayo Lues dapat mengambil suatu kebijakan yang dapat diterapkan kepada santriwan/wati yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kemudian diharapkan pimpinan TPA Ruhul Falah agar mengadakan rapat wali santriwan/wati guna memberi arahan supaya santriwan/wati mau mengulang-ulang bacaannya di rumah
2. Kepada Ustadzah TPA Ruhul Falah Kecamatan Kuapanjang, Gayo Lues diharapkan dapat menggunakan alat atau media yang menarik pada saat proses pembelajaran, terlebih pada saat belajar makharijul huruf dan pembelajaran tajwid lainnya.
3. Kepada santriwa/wati diharapkan agar lebih giat megulang-ulang bacaannya di rumah atau di waktu luang, tidak enggan bertanya kepada Ustadzah tentang pembelajaran yang belum dipahami.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Gazali Muhammad Iqbal. 2010. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Islam House.
- Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani. Tt. *Sunan Abu Dawud*. Jilid I. Beirut: Darul Kitab Al-'Rabi.
- Al-Bukhari. 1415 H. *Mukhtasar Shahih Bukhari*. Jilid. I. Beirut: Darul Kitab Al-Ulumi'ah.
- Al-Hafidz Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qodri. 2021. " Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca AlQur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang". *Jurnal Pendidikansosial dan Keagamaan*. Vol. 19, No. 1., <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/download/4237/3034/>.
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago Amran Ys. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. V. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harahap Sri Belia. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Indra Hasbi. 2005. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Penamadani.
- Mahmud Al-Dausary. *Keutamaan Al-Qur'an*. E-Book [www.alukah.net](http://www.alukah.net).
- Mashdar. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan". *Jurnal Studi Al-Qur'an Hadis*. Vol. 2, No. 1, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar/article/download/1664/1329>.

- Mayyizi. 2020. "Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII dan VIII di SMP Tlanakan Pemekasan". *Journal Artides*. Vol. 1, No. 1., <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/3006>.
- Moleong Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubarak Hafiz. 2013. "Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhwah Banjarmasin". *Studi Insania*. Vol. 1, No. 1, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/insania/article/view/1078/823>.
- Mulya Diprana Nisrina Ahmad dkk. 2020. "Pengenalan Anak Pengidap Dyslexia". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 7, No. 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/25035>.
- Narbuko Cholid. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cetak II. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati. 2014. "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-Donri kabupaten Soppeng". *Jurnal Sulesna*. Vol. 9, No. 2, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1317>.
- Sanjaya Wina. 2007. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- SanjayaWina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sholihin Muchlis. 2006. *Psikologi Belajar PAI*. Jawa Timur: Stain Pemekasan.
- Soehardi. 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjana wiyata Taman siswa.
- Sophya Ida Vera dkk. 2014. *Strategi Baca Al-Qur'an*. ELEMENTARY 2.

- Stiawan Aris. 2015. *Skripsi*. “Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015”. FIP: UNY,. [http://eprints.uny.ac.id/17975/1/ARIS%20SETIAWAN\\_11108244011.pdf](http://eprints.uny.ac.id/17975/1/ARIS%20SETIAWAN_11108244011.pdf).
- Subini Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Cet. 7. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. 2021. “Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang”. *jurnal Pendidikan*. Vol. 19, No. 1 <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/download/4237/3034/>.
- Suragala Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan Implementasi dalam Pembelajaran*. Depok: Raja Wali Pers.
- Taufiqurrahman. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*. Malang: IKAPIQ Malang.
- Wahyudi Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Yudi Iskandar Dkk. 2020 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Merawang Kabupaten Bangka”. *Jurnal Lenteral*. Vol. 1, No. 2, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/LETERNAL/article/view/1276>.